

**PEREMPUAN DALAM SISTEM PATRON KLIEN
(STUDI KASUS PERAN PEREMPUAN PEMECAH BATU DI DUSUN
BEBOKAR DESA PENGADANGAN KECAMATAN PRINGGASELA
KABUPATEN LOMBOK TIMUR)**

Renita Hariana Sukma 1*), Saipul Hamdi 2*), Azhari Evendi 3*)

ayrinsukma@gmail.com

ABSTRAK

Peran perempuan yang berada di Dusun Bebokar Desa Pengadangan Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur tidak hanya pada lingkungan keluarga yang mengerjakan pekerjaan rumah atau menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga melainkan perempuan juga berperan dalam lingkungan kerja yaitu menjadi buruh pemecah batu untuk membantu perekonomian keluarga yang semakin hari semakin meningkat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perempuan khususnya buruh pemecah batu dalam membantu perekonomian keluarga serta pada ranah pekerjaan bagaimana hubungan sistem patron klien antara atasan atau mandor dengan buruh atau bawahan yang beralokasi di lahan perbatuan dusun Bebokar yang rata-rata pekerjaannya atau buruhnya adalah ibu rumah tangga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang mampu menggambarkan serta menjelaskan bagaimana proses sejarah perempuan ikut serta dalam menjadi buruh pemecah batu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan yakni, *pertama* perempuan pada ruang lingkup rumah tangga ia mampu berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan keluarga, *kedua* pada ruang lingkup kerja perempuan pemecah batu memiliki hubungan dan interaksi yang baik dengan mandor/bos. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi untuk mendapatkan bukti-bukti yang nyata. Penelitian ini menggunakan teori sistem patron klien dalam menganalisis atau pun menjawab perempuan dalam sistem patron klien.

Kata kunci : Peran Perempuan, Kontribusi Ekonomi, Sistem Patron Klien.

**WOMEN IN THE CLIENT PATRON SYSTEM
(CASE STUDY OF THE ROLE OF STONE-BRUSHING WOMEN IN
BEBOKAR VILLAGE, PENGADANGAN VILLAGE, PRINGGASELA
SUB-DISTRICT, EAST LOMBOK DISTRICT)**

Renita Hariana Sukma 1*), Saipul Hamdi 2*), Azhari Evendi 3*)

Prodi Sosiologi, Universitas Mataram

ayrinsukma@gmail.com

ABSTRACT

The role of women in Bebokar Hamlet, Pengadangan Village, Pringgasela Sub-District, East Lombok Regency, is not only in the family environment who do housework or carry out the role of housewives, but women also play a role in the work environment, namely being stone-breaking laborers to help the family's economy, which is increasing day by day. increase. The purpose of this study is to find out women, especially stone-breaking workers in helping the family economy and in the realm of work, how is the relationship between the patron-client system between superiors or foremen and workers or subordinates who are located in the rocky land of Bebokar hamlet, where the average worker or laborer is a mother household. The method used in this study is a descriptive qualitative method that is able to describe and explain how the historical process of women participating in becoming stone-breaking laborers. The results of this study show that, firstly, women in the household sphere are able to contribute to meeting family needs, secondly, in the scope of work, stone-breaking women have good relationships and interactions with the foreman/boss. Data collection techniques are using interview techniques, observation, and documentation to get concrete evidence. This study uses the patron-client system theory in analyzing or responding to women in the patron-client system.

Keywords: *The Role of Women, Economic Contribution, Client Patron System.*

PENDAHULUAN

Buruh ialah suatu pekerjaan yang didominasi oleh kalangan masyarakat menengah ke bawah yang dimana rata-rata dari masyarakat tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan utama seperti sandang dan pangan, ketika kebutuhan tersebut terpenuhi masyarakat sudah merasa puas, tanpa memikirkan kebutuhan yang lainnya seperti mobil, rumah mewah dan alat-alat teknologi modern dan sebagainya. Masyarakat menengah ke bawah menjadi buruh kasar karena hanya mampu mengandalkan jasa atau tenaga, tidak terdidik atau tidak terlatih. Pekerjaan seberat apapun akan ditempuh oleh para buruh tanpa memikirkan keselamatan mereka.

Tabel I.I Angkatan Kerja, Penduduk Yang Bekerja, menurut jenis kelamin dan klasifikasi Daerah Provinsi NTB pada tahun 2021

Jenis Kelamin	Kegiatan/uraian	
	Angkatan Kerja (AK)	Penduduk Yang Bekerja (PYB)
(1)	(2)	(3)
Laki-laki	1.558.603	1.477.600
Perempuan	1.188.923	1.160.852
Total	2.747.526	2.638.452

Sumber: Sakernes, Februari 2021 diolah Pusdatik Kemnaker

Dari tabel di atas dapat diuraikan bahwa angkatan kerja laki-laki lebih banyak dari pada angkatan kerja perempuan demikian pula yang bekerja lebih banyak laki-laki dari pada perempuan di tahun 2021, semakin meningkatnya kebutuhan keluarga menjadi tolak ukur bagi perempuan/istri untuk mencari kerja ataupun bekerja.

Pekerjaan sebagai buruh tidak hanya dilakukan oleh kaum lelaki atau para suami melainkan perempuan juga mampu melakukan pekerjaan sebagai buruh baik itu buruh kasar atau pun tidak, seperti yang terjadi di Dusun Bebohar terdapat sebagian besar perempuan menjadi buruh pemecah batu untuk membantu memenuhi perekonomian keluarga. Peran perempuan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga dapat dikatakan berhasil terlihat dari pendapat mereka. Para perempuan lebih memilih menjadi buruh pemecah batu karena adanya tawaran dari mandor yaitu gaji atau upah dapat diambil terlebih dahulu, sehingga mandor juga tidak kesulitan dalam mencari pekerja buruh di dusun setempat.

Disamping menjadi buruh pemecah batu para perempuan dibebankan juga dengan tugas utama mereka sebagai ibu rumah tangga, tidak dapat dipungkiri para perempuan tersebut meluangkan semua waktu sepenuhnya untuk keluarga dan bekerja, sehingga tidak terlintas dipikiran mereka untuk memperhatikan penampilan atau pun kecantikan pada kulit dan wajah mereka. Adanya dukungan dari para suami setidaknya membantu pekerjaan domestik para ibu rumah tangga dan menerima segala kekurangan istri karena tidak ada waktu untuk berhias diri untuk suami.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, yang merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada penelitian lapangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus adalah penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Penelitian ini berlokasi di Dusun Bebohar Desa Pengadangan Kecamatan Pringgasela, Kabupaten Lombok Timur. Penentuan lokasi penelitian dengan

menemukan masyarakat yang khususnya perempuan ikut serta dalam bekerja baik bekerja sebagai buruh kasar yaitu menjadi buruh perempuan pemecah batu. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu yang merupakan seorang perempuan pemecah batu yang terlibat secara langsung dalam aktivitas pekerjaan sebagai pemecah batu, suami dari perempuan pemecah batu serta masyarakat yang bukan buruh perempuan pemecah batu. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling dengan kriteria-kriteria tertentu sehingga didapatkan 13 informan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan data reduksi, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan didapatkan hasil mengenai perempuan memiliki dua peran sekaligus yaitu pertama, sebagai ibu rumah tangga. Kedua, sebagai buruh pemecah batu. Perempuan dalam ranah pekerjaan memiliki hubungan baik dengan mandor/bos, sebaliknya dalam ranah rumah tangga perempuan merasa terbantu oleh suami dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga sehingga dianalisis menggunakan teori sistem patron klien James Scott.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa peran perempuan dalam ranah pekerjaan yaitu sebagai buruh pemecah batu dapat membantu melancarkan usaha dari mandor/bos yaitu Bapak Tina selaku pemilik lahan perbatuan tempat para perempuan pemecah batu bekerja, sebaliknya dalam ranah rumah tangga perempuan dapat membantu perekonomian keluarga dengan keikutsertaan bekerja. Hubungan yang baik dapat diciptakan antara mandor/bos dan para buruh pemecah batu terbukti dengan kesetiaan dari para buruh yang tidak berkeinginan untuk mencari pekerjaan lain serta dimudahkan untuk mengambil upah/gaji, diperbolehkan meminjam uang diluar gaji, serta dibawakan batu yang akan dipecahkan ke halaman rumah mereka tidak harus memecahkan batu di lokasi perbatuan.

Sistem Patron Klien James Scott

Hubungan patron klien adalah hubungan timbal balik antara dua orang yang dijalin dengan dasar saling menguntungkan dalam bidang ekonomi, serta saling memberi dan menerima layaknya pertukaran seimbang serta terjalinnya keakraban dalam aspek sosial.

James Scott (1981) mengatakan bahwa ciri-ciri hubungan patron-klien adalah sebagai berikut.

1. Karena adanya kepemilikan sumberdaya ekonomi yang tidak seimbang.
2. Adanya hubungan resiprositas. Hubungan resiprositas adalah hubungan yang saling menguntungkan, saling memberi, dan menerima walaupun dalam kadar yang tidak seimbang.
3. Hubungan loyalitas. Loyalitas adalah kesetiaan atau kepatuhan.
4. Hubungan personal. Hubungan personal merupakan hubungan yang bersifat langsung atau intensif antara *patron* dan *client*, yang menyebabkan hubungan terjadi tidak bersifat semata-mata bermotifkan keuntungan saja melainkan juga mengandung unsur perasaan yang bisa terdapat dalam hubungan yang bersifat pribadi.

1. Ekonomi yang Tidak Seimbang

Hubungan patron-klien merupakan hubungan antara dua orang, seseorang dengan kedudukan sosial lebih tinggi (*patron*) menggunakan pengaruh dan sumberdaya untuk memberikan perlindungan dan atau keuntungan kepada klien. Kemudian klien membalas pemberian tersebut dengan memberikan dukungan yang umum dan bantuan, termasuk jasa-jasa pribadi kepada *patron* (Priyatna, 2011).

Mandor/bos yaitu bapak Tina memiliki perekonomian yang lebih dibandingkan buruh atau pekerjanya yaitu para perempuan/ibu rumah tangga, tetapi disamping itu bapak Tina yang merasa bekerja kepada buruhnya karena bapak Tina beranggapan bahwa seperti yang diungkapkan pada wawancara 27 Agustus 2022 yaitu ia yang bekerja sebagai buruh kepada buruhnya karena jika tidak ada buruhnya usaha perbatuan tidak akan lancar dan tidak mungkin ia sendiri yang akan memecahkan batu tersebut.

2. Hubungan Resiprositas

Bapak Tina sebagai mandor/bos mendapatkan keuntungan berupa lahan perbatuan miliknya berjalan lancar karena ketekunan dari para buruh khususnya perempuan yang tugasnya sebagai pemecah batu, satu minggu dapat dikatakan waktu yang cukup dalam mengumpulkan batu yang sudah dipecahkan dan akan langsung diangkut oleh Bapak Tina menggunakan mobil truck pribadinya. Sebaliknya, untuk buruh perempuan pemecah batu dapat dikatakan mendapatkan lapangan pekerjaan yang dimana mereka tunggu-tunggu karena pemilik lahan perbatuan di dusun setempat adalah masyarakat disana serta buruh perempuan pemecah batu mendapatkan kemudahan berupa: pertama, perempuan pemecah batu dapat mengambil upah/gaji terlebih dahulu. Kedua, mereka dapat diantarkan batu yang akan dipecahkan ke halaman rumah mereka tidak harus memecahkan batu di lokasi perbatuan yang jarak dari rumah mereka sekitar 5 km. Ketiga, mereka dapat berhutang uang di luar gaji yang akan didapatkan.

3. Hubungan Loyalitas

Dengan dipermudah oleh mandor yaitu Bapak Tina membuat para perempuan pemecah batu di Dusun Bebokar betah dan merasa nyaman, mereka dimudahkan untuk mengambil upah terlebih dahulu dan mereka diberikan peluang untuk memecahkan batu di rumah masing-masing dengan mengantarkan mereka batu yang akan dipecahkan di halaman rumah mereka, tidak hanya itu Bapak Tina juga terbuka dengan buruhnya apabila buruhnya ingin meminjam uang dan tidak ditentukan waktu untuk pengembaliannya sehingga semakin enggan para buruh ditempat Bapak Tina untuk berhenti bekerja atau pun pindah ke tempat lain.

4. Hubungan Personal

Hubungan yang ada pada buruh pemecah batu di Dusun Bebokar sangat baik tidak ditemukan adanya keinginan untuk menguasai atau mendominasi oleh mandor kepada buruhnya, terlihat dari interaksi mereka seperti adanya rasa kekeluargaan dan saling menghargai, menghormati. Bahkan dengan mempunyai mandor yang membeli lokasi ditempat membuat para buruh disana bersyukur. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa narasumber, mereka di permudah tidak hanya bisa mengambil gaji terlebih dahulu bahkan mereka juga bisa diantarkan batu ke rumah mereka masing-masing sehingga semakin mempermudah mereka untuk memecahkan batu sekaligus mengontrol anak-anak mereka, bahkan mereka dibantu ketika ada acara keluarga seperti syukuran atau *begawe* dibawakan seperti sayur-sayuran, pisang satu tundun, kelapa dan lain sebagainya.

Para suami juga merasa bersyukur karena tidak harus ke lokasi perbatuan disamping dia dibantu oleh istri untuk mendapatkan penghasilan lebih para suami juga mampu membantu istri dengan ikut serta memecahkan bantu ketika pulang

bekerja ditempat lain, dan anak-anak mereka juga mampu membantu memecahkan batu ketika waktu libur sekolah dan bahkan sudah terbiasa dengan situasi orang tua mereka.

Perempuan pemecah batu di dusun Bebokar desa Pengadagan dapat dikatakan mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian keluarga terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok seperti beras, cabe, sayur-sayuran dan lain sebagainya. Peran ganda yang diemban tidak menjadi tolak ukur perempuan dalam membantu perekonomian keluarga, semakin meningkatnya kebutuhan ekonomi menjadi kesadaran pada diri perempuan untuk bekerja dengan niat membantu suami. Terbiasa salah satu alasan mengapa perempuan tidak merasa terbebani dalam menjalankan dua peran sekaligus karena masyarakat pedesaan khususnya perempuan di dusun setempat rata-rata diajarkan untuk mandiri, bertanggung jawab dan tidak malu dalam bekerja sebagai buruh kasar.

KESIMPULAN

Hubungan baik antara mandor/bos dengan buruh saling menguntungkan, mandor/bos lahan perbatuan miliknya berjalan lancar serta para buruh diuntungkan dapat mengambil terlebih dahulu gaji/upah, dapat meminjam uang di luar gaji, memecahkan batu tidak harus di lokasi lahan perbatuan dapat dipecahkan di halaman rumah yang akan diantarkan langsung oleh Bapak Tina, dengan keikutsertaan perempuan bekerja perekonomian keluarga dapat terselamatkan. Peran ganda dijalankan dengan baik tidak ada paksaan pada diri perempuan karena suami ikut berperan dalam mengurus rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, A. A. P., & Yuesti, A. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.

Almanshur dan Ghony, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz

Media

Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:

Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi, 2012 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta Rineka Cipta.:

Astarhadi, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Rineka Cipta

Fakih, M. (1996). Analisis Gender dan Transformasi Sosial, Yogyakarta.

Harijani, Doni Rekto. 2001. *Etos Kerja Perempuan Desa*. Yogyakarta: Philosopy

Pres

Haryanto, S. (2008). Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah

Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di
Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek.

Hurri, I., & Mulyadi, A. (2018). SISTEM SOSIAL WANITA PEKERJA SEKS KOMERSIAL (Studi Kasus Tentang Patron-Klien antara Germono dengan Wanita Pekerja Seks Komersial di Kota Sukabumi). *UMMI: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan teknologi*, 12(3), 35-46.

Maftuchin, A. S. (2017). Tuan Tanah dan Lurah: Relasi Politik Lokal Patron-Client di Desa Sukorejo Kecamatan Godanglegi Kabupaten Malang dalam Kurun Waktu 2007-2013. *Umbara*, 1(2).

Priyatna, F. N., & Sumartono, S. (2011). Pola Pemanfaatan Sumber Daya, Subsistensi Dan Pola Hubungan Patron-Klien Masyarakat Nelayan Danau Tempe, Sulawesi Selatan. *Jurnal Matematika Sains dan Teknologi*, 12(1), 37-45.

Rahmaharyati, A (2017). keterlibatan buruh perempuan dalam sektor industri, dan faktor pendorong keterlibatan perempuan dalam sektor industri tahun 2017.

Resiandi, A. (2014). Aktivitas Wanita Pekerja Pemecah Batu dan Sumbangannya Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga di Desa Tambahrejo Barat Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu tahun 2014.

Ritzer, George. and Goodman. 2011. *Modern Sociological Theory*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Ritzer, Gorge. 2016. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma*. Ganda: Rajawali

Rokhmah, F. (2015). Hubungan Patron Klien Antara Pemilik dan Penarik Perahu Tambang di Daerah Pagesangan-Surabaya. *Paradigma*, 3(2).

Wibawa, S. P., & Santosa, B. (2015). Hubungan Kerja Patron Klien di Sentra Industri Pembuatan Genteng Winong (Studi Kasus antara Majikan dengan Buruh Sentra Industri Pembuatan Genteng di Desa Gulun, Kecamatan Maospati, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur). *Jurnal Sosiologi DILEMA*, 30(1).

Wirawan, I.B. 2012. *Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Prenadamedia Group

Yandianto (2000:282). *Kamus Standar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka

Yatim, Y., & Juliardi, B. (2018). Perempuan Pemecah Batu: Studi Terhadap Perempuan Pekerja Sebagai Pemecah Batu di Buluh Kasok

Sungai Sariak Padang Pariaman. *Kafaah: Journal of Gender Studies*, 8(2), 253-263.